BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara karena berfungsi sebagai penghubung antara investor dan bisnis dengan memungkinkan perdagangan instrumen keuangan jangka panjang seperti obligasi, saham, dan produk lainnya. Para investor pada dasarnya berusaha untuk mendapatkan keuntungan dari kebijakan dividen dan transaksi jual beli dengan melihat perbedaan harga saham antara waktu pembelian dan waktu penjualan. Dalam konteks pasar modal, harga saham menjadi titik awal yang penting untuk mempertimbangkan investasi, karena dari harga saham ini kita dapat memahami situasi secara keseluruhan dalam pasar saham. Antasari *et.al* (2019). Menurut Khasanah *et.al* (2021), Pasar modal, atau juga dikenal sebagai pasar keuangan, dianggap sebagai instrumen moneter yang dapat diperdagangkan. Ini mencakup berbagai instrumen seperti obligasi (surat berharga), ekuitas (saham), aset bersama, dan instrumen anak perusahaan semuanya dapat diperdagangkan di pasar sesuai dengan karakteristik masing-masing.

Menurut Minhajun dan Guspul (2022), harga saham mengacu pada nilai yang terbentuk di pasar bursa pada waktu tertentu, yang ditetapkan oleh peserta pasar dan dipengaruhi oleh dinamika penawaran dan permintaan saham yang berlaku di pasar modal. Investor dapat memilih sektor industri yang mereka perkirakan memiliki prospek positif untuk melakukan investasi. (Latifah dan Suryani 2020). Dengan mempertimbangkan risiko yang mungkin terjadi saat

melakukan investasi. *Transportation* dan *logistic* adalah salah satu sektor saham Indonesia yang sangat berpotensi sebagai tempat bisnis yang memberikan keuntungan besar untuk investor saat ini.

Terdapat fenomena yang tentunya menjadi masalah pada Perusahaan *Transportation And Logistic* terkait inflasi yang terjadi, khususnya yang ada di Indonesia dan berdampak besar pada *sektor Transportation And Logistic* yang mencapai 15,26% pada tahun 2022 imbas dari pemerintah yang menaikkan harga BBM. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa inflasi di sektor transportasi mencapai 15,26% pada tahun 2022, melebihi inflasi umum yang hanya sebesar 5,51%. Angka tersebut juga merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan inflasi di sektor lainnya (kusnandar 2023). Dalam hal ini inflasi berkemungkinan besar mempunyai dampak terhadap harga saham perusahaan, karena inflasi mempunyai arti kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan berkelanjutan dalam suatu periode waktu tertentu. Inflasi dapat menyebabkan melemahnya nilai mata uang mengalami penurunan, yang mengakibatkan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dalam perekonomian. Tingkat inflasi yang tinggi cenderung menyebabkan penurunan nilai saham, sementara inflasi yang rendah dapat menyebabkan kenaikan nilai saham. Hal ini karena daya beli investor cenderung menurun saat inflasi tinggi, sedangkan saat inflasi rendah, daya beli investor dapat meningkat (Fairuzie *et al.* 2022). Berikut merupakan contoh dari informasi atau data harga saham dengan melihat *closing price* / harga penutupan saham pada perusahaan sektor *Transportation And Logistic* sub sektor *Airlines, Passenger Marine Transportation, Passenger Land Transportation* dan *Logistics & Deliveries* yang terdaftar dalam

Bursa Efek Indonesia dengan pergerakan harga sahamnya yang fluktuatif pada tahun 2018-2023.

Gambar 1.1

***Closing Price* / Harga Saham Sektor *Transportation And Logistic* Pada Tahun 2018-2023**

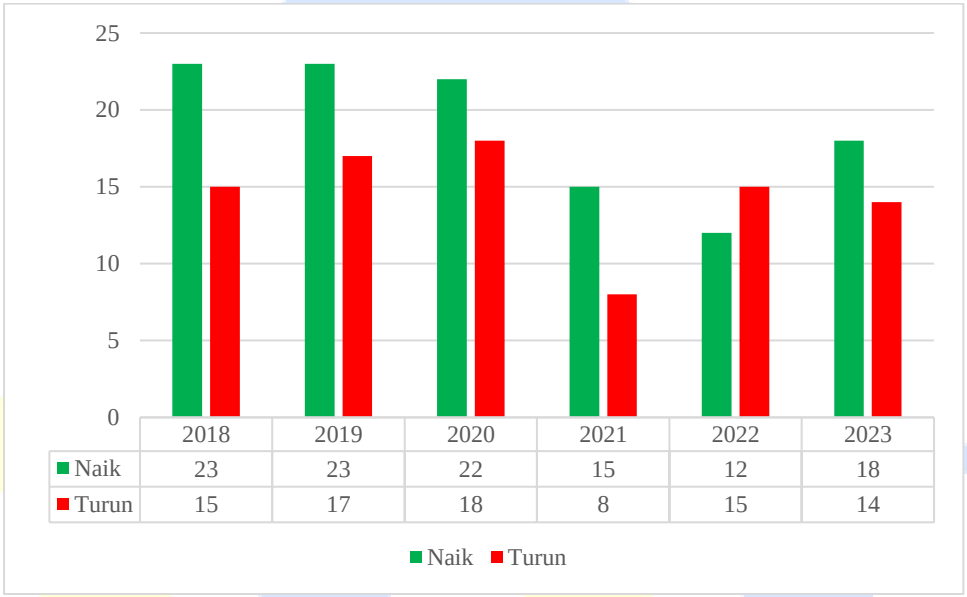

Sumber : www.idx.co.id yang diolah desember 2023

Berdasarkan gambar 1.1 menjelaskan bahwa harga saham pada seluruh perusahaan sektor *Transportation And Logistic* mengalami fluktuasi atau dengan kata lain mengalami peningkatan dan penurunan yang bisa dilihat dari *closing price* pada *quarter* IV (Triwulan IV) yang berakhir pada bulan Desember setiap tahunnya. Kenaikan dan penurunan harga saham yang terjadi selama tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi terkait harga saham perusahaan yang dimulai selama periode 2018-2023.

Pada tahun 2018 sebanyak 23 perusahaan dari total 38 perusahaan yang terdaftar mengalami kenaikan harga saham, yang artinya sebagian dari perusahaan tahun 2018 pada sektor tersebut mengalami kenaikan harga saham, hal serupa juga terjadi pada tahun 2019, sebanyak 23 perusahaan dari total 40 perusahaan mengalami kenaikan harga saham walaupun juga terdapat kenaikan perusahaan yang mengalami penurunan harga saham, akan tetapi pandemi covid 19 yang pada tahun 2020 mulai mewabah yang menjadi awal dari melemahnya seluruh sektor yang ada, yang bisa dilihat dari grafik gambar 1.1 perusahaan yang terdaftar pada sektor *Transportation And Logistic* pada tahun 2020 dengan total perusahaan sebanyak 40 perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya, sebanyak 18 perusahaan mengalami penurunan harga saham, namun pada tahun 2021 sebanyak 8 perusahaan saja yang mengalami penurunan harga saham, yang artinya perbandingan antara perusahaan yang mengalami kenaikan mulai mendominasi pada sektor ini. Namun pada tahun 2022 terjadi penurunan harga saham nya lagi akibat dari kebijakan pemerintah yang menaikkan harga BBM yang menjadi faktor penting dalam menjalankan kegiatan pada sektor ini membuat 15 perusahaan dari total 27 perusahaan mengalami penurunan harga sahamnya, akibatnya inflasi pada sektor transportasi menjadi yang tertinggi dibandingankan seluruh sektor yang ada. Sedangkan pada periode tahun 2023 perusahaan yang mengalami kenaikan harga saham mulai bertambah sedikit yang artinya perusahaan mulai mampu dalam menangani kenaikan inflasi yang terjadi.

Adanya fenomena yang terjadi diatas mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai kinerja pengelolaan keuangan yang baik ditengah kondisi inflasi yang

tinggi dan masa pra-pandemi COVID-19 di Indonesia. Hal ini membuat para investor tertarik untuk melakukan investasi pada sektor ini yang mengakibatkan harga sahamnya menjadi naik. Dalam sektor *Transportation And Logistic* saat ini sedang mengalami inflasi yang tinggi akibat dari kebijakan pemerintah menaikkan harga BBM.

Dari berita kenaikan BBM menurut Kusnandar (2023) dan data yang sudah dirilis BPS dan Bursa Efek Indonesia (BEI) pada awal tahun 2024 tadi bisa menjadi bahan pertimbangan investor dalam berinvestasi dengan harga saham sebagai indikator yang menjadi hal yang paling mudah dilihat jika ingin melihat kinerja perusahaan dari tahun ke tahun. Berdasarkan fenomena kenaikan dan penurunan harga saham pada perusahaan sektor *Transportation And Logistic*, maka saya tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada penelitian ini meliputi kebijakan dividen, keputusan investasi dan inflasi.

Harga saham merujuk pada nilai yang terbentuk di pasar saham pada suatu waktu tertentu. Fluktuasi harga saham dapat terjadi secara cepat, bahkan dalam hitungan detik ataupun menit. Perubahan harga saham terjadi sejalan dengan perubahan dalam tawaran dan permintaan antara individu yang ingin membeli dan menjual saham di pasar (Rahmawati, 2022). Salah satu strategi untuk investor meraih keuntungan adalah dengan berinvestasi dalam saham perusahaan yang menunjukkan kinerja positif. Ketika kinerja perusahaan baik maka peluang memperoleh keuntungan dari membeli saham perusahaan tersebut juga akan semakin besar (Minhajun dan Guspul 2022). Faktor faktor penting yang bisa

mempengaruhi pada seberapa besar harga saham sebagai dasar pengambilan kebijakan perusahaan dalam menentukan harga saham adalah kebijakan dividen, keputusan investasi, profitabilitas, kebijakan hutang, likuiditas, inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah, kebijakan keuangan. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan beberapa faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap harga saham. antara lain kebijakan dividen,keputusan investasi dan inflasi.

Variabel pertama yaitu kebijakan dividen merupakan keputusan mengenai apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna mendukung investasi di masa yang akan datang. Setiap perusahaan memiliki kebijakan dividen yang berbeda-beda, karena hal ini mempengaruhi nilai yang diberikan kepada para pemegang saham melalui pembayaran dividen. Besarnya nilai dividen yang diterima oleh para pemegang saham didasarkan pada kebijakan dividen yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Hasil penelitian dari Narayanti (2020),Silvia & Ardini (2022) dan Oktafiani *et.al* (2022) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham, ini menunjukkan bahwa ketika perusahaan membagikan dividen dalam bentuk dividen tunai kepada para pemegang saham, itu memberikan sinyal dan informasi positif kepada mereka. Dampaknya bisa berupa peningkatan harga saham sebagai respons dari pasar terhadap tindakan ini. Akan tetapi hasil penelitian dari Latifah (2020) mendapatkan hasil bahwa penelitiannya terkait kebijakan dividen memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Yang bisa disebabkan

oleh kecilnya pembayaran dividen, sehingga tidak berdampak pada kemakmuran pemegang saham.

Variabel kedua yakni keputusan investasi. Menurut Misnawati dan Praningrum (2023) keputusan investasi merupakan keputusan yang diambil oleh perusahaan untuk menggunakan dana yang dimilikinya dengan membelanjakannya pada aset tertentu, dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Dalam mengukur keputusan investasi dapat menggunakan indikator *Price to Earning Ratio. (PER)* adalah rasio yang membandingkan antara harga saham (yang diperoleh dari pasar modal) dan laba per lembar saham yang diperoleh pemilik perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan (Misnawati dan Prananingrum 2023). Apabila perusahaan mampu membuat keputusan investasi yang tepat, maka aset perusahaan dapat menghasilkan kinerja yang optimal. Hal ini akan memberikan sinyal positif kepada investor, yang kemudian dapat meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan (Rohmah *et al.* 2019).

Penelitian dari Misnawati dan Praningrum (2023) menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian yang sama juga dari penelitian yang dilakukan Sitepu dan Fiona, (2023) mendapatkan hasil bahwa dengan memproyeksikan PER (*price earning ratio*) memiliki dampak yang positif terhadap harga saham, karena keputusan investasi yang baik mencerminkan kinerja dan prospek usaha yang menguntungkan di masa depan. Investor melihat investasi sebagai tanda seriusnya perusahaan dalam menghadapi persaingan bisnis di masa depan. Ketika minat investor untuk berinvestasi meningkat, hal ini dapat mengakibatkan kenaikan harga saham. Akan

tetapi hasil penelitian dari Rohmah *et al.* (2019) menyatakan bahwa keputusan investasi dianggap tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Investor atau calon investor tidak menganggap keputusan investasi perusahaan sebagai sinyal untuk mempertahankan atau menjual saham mereka. Akibatnya, hal ini tidak berdampak signifikan pada harga saham.

Variabel ketiga dari penelitian ini yaitu inflasi. Menurut situs resmi bank Indonesia, inflasi adalah fenomena kenaikan harga barang dan jasa secara umum yang berlangsung terus-menerus dalam suatu periode waktu tertentu. Dalam dunia investasi, tingginya tingkat inflasi dapat membuat para investor lebih berhati-hati dalam memilih dan melakukan transaksi. Para investor cenderung menunggu hingga kondisi ekonomi membaik sebelum mereka melakukan investasi, untuk menghindari risiko-risiko yang mungkin muncul akibat inflasi yang tinggi. Sebaliknya, penurunan tingkat inflasi dianggap sebagai sinyal positif bagi investor, karena meningkatnya daya beli masyarakat. Peningkatan daya beli masyarakat dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan investor. Dengan meningkatnya pendapatan, laba perusahaan juga dapat naik, sehingga berpotensi menguatkan harga saham (Antasari *et al.* 2019).

Fairuzie *et al.* (2022) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian dengan hasil yang serupa juga dikemukakan oleh Amanberga dan Abdi (2022) inflasi memiliki dampak positif terhadap harga saham, karena inflasi yang mengalami penurunan akan mengakibatkan kenaikan harga saham karena daya beli investor akan meningkat

Akan tetapi hasil penelitian dari Rahmayanti dan Farida (2022) menyatakan bahwa secara parsial inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Antasari *et al.* (2019) yang menemukan hasil dari penelitiannya yaitu bahwa secara parsial inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Apabila tingkat inflasi tetap dalam batas wajar atau di bawah 10%, para investor cenderung mengabaikannya sebagai indikator utama dalam pengambilan keputusan investasi. Meskipun demikian, para investor tetap memantau perkembangan inflasi secara berkala untuk memastikan bahwa kondisinya tetap terjaga.

Hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil masih belum seragam menjadi sebab perlu dilakukan penelitian berlanjut. Penelitian ini adalah pengembangan penelitian yang dilakukan oleh (Warouw *et al.* 2022). Pada penelitian ini terdapat tiga perbedaan dengan penelitian sebelumnya, perbedaan yang pertama adalah penambahan variabel inflasi sebagai variabel tambahan, dikarenakan inflasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi para investor dalam pengelolaan keuangan mereka, terutama dalam konteks keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Jika minat investor terhadap saham perusahaan meningkat, hal ini dapat sejalan dengan kenaikan harga saham. Inflasi yang sangat tinggi dapat mengganggu perekonomian secara umum. Dalam investasi, tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan investor menjadi lebih berhati-hati dalam memilih dan melakukan transaksi. Sebagai hasilnya, investor sering menunda keputusan untuk berinvestasi hingga kondisi perekonomian membaik, dengan tujuan menghindari risiko-risiko yang mungkin timbul akibat inflasi yang tinggi (Antasari

et al. 2019). Sebaliknya, jika terjadi penurunan inflasi, hal itu dianggap sebagai sinyal positif bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Asumsinya bahwa inflasi yang turun mengindikasikan bahwa perekonomian negara dalam kategori sehat yang dapat mengindikasikan laba yang diperoleh perusahaan akan meningkat, jika kenaikan harga produk melebihi kenaikan biaya produksi, maka margin keuntungan perusahaan bisa meningkat. Laba yang lebih tinggi sering kali diterjemahkan menjadi keuntungan per saham (*Earning Per Share*) yang lebih tinggi, yang merupakan indikator positif bagi investor dalam melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Jika minat investor tinggi maka akan menaikkan harga saham perusahaannya.

Perbedaan yang kedua adalah objek perusahaan yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan yang tergabung dalam indeks lq 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sedangkan objek penelitian ini adalah Perusahaan Sektor *Transportation And Logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perbedaan yang ketiga adalah adanya periode penelitian, pada penelitian sebelumnya menggunakan periode selama 3 tahun yaitu tahun 2016-2018 sedangkan penelitian ini menggunakan periode 6 tahun yaitu tahun 2018-2023. Alasan penambahan periode penelitian pada perusahaan sektor *Transportation And Logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah memberi gambaran hasil yang berbeda berdasarkan objek perusahaan dan periode yang berbeda.

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan diatas, maka saya berminat melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kebijakan Dividen,Keputusan**

Investasi Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Transportation And Logistic* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pokok bahasan permasalahan pada penelitian ini mencakup :

1. Variabel independen atau variabel yang mempengaruhi (X) pada penelitian ini meliputi kebijakan dividen, keputusan investasi dan inflasi . Variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi (Y) berupa harga saham.
2. Objek pada penelitian ini adalah Perusahaan *Transportation And Logistic* periode tahun 2018-2023

1.3 Rumusan Masalah

Saham menjadi salah satu sumber pendanaan yang penting terkait operasional perusahaan. Bagi perusahaan penerbit saham, tingginya harga saham perusahaan nya akan menjadi sumber pendanaan yang bagus untuk menumbuhkan perusahaan lebih besar lagi, pada tahun 2020 dan 2021 adanya pandemi COVID 19 berdampak pada seluruh sektor kehidupan manusia, tak terkecuali dengan sektor *Transportation And Logistic* yang menyebabkan hampir semua manusia menggunakan uangnya untuk bertahan hidup dibandingkan dengan membelanjakannya pada investasi di sektor surat berharga atau saham. Hal ini menyebabkan harga saham yang khususnya pada sektor *Transportation And Logistic* menurun karena ada pembatasan keluar rumah atau melakukan perjalanan, walaupun pra pandemi COVID 19 mampu sedikit memberikan efek pada pada harga saham untuk sebagian perusahaan dengan modalnya yang berangsur-angsur kembali, namun pada tahun 2022 pemerintah Indonesia membuat kebijakan dengan

menaikkan harga BBM yang menyebabkan inflasi terjadi pada sektor *Transportation And Logistic* menjadi yang tertinggi di antara sektor lainnya yang membuat investor lebih memilih dalam menyimpan uangnya dari pada membeli saham perusahaan ditengah inflasi yang tinggi, yang korelasinya akan menyebabkan harga saham mengalami penurunan. Dalam mengambil keputusan investasi (pembelian saham) para investor akan melakukan analisis terlebih dahulu terhadap laporan keuangan dan kondisi pasar untuk mengetahui rasio dan informasi (keadaan ekonomi) yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan investasi. Berdasarkan fenomena diatas rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah kebijakan dividen, keputusan investasi dan inflasi berpengaruh terhadap harga saham ?.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang telah dijelaskan, tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis adanya pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham perusahaan *Transportation And Logistic* tahun 2018-2023
2. Untuk menguji dan menganalisis adanya pengaruh keputusan investasi terhadap harga saham perusahaan *Transportation And Logistic* tahun 2018-2023
3. Untuk menguji dan menganalisis adanya pengaruh inflasi terhadap harga saham perusahaan *Transportation And Logistic* tahun 2018-2023

1.5 Kegunaan Penelitian

Dengan mengetahui solusi atas permasalahan yang telah disebutkan di atas, beberapa manfaat yang dapat diperoleh antara lain :

a. Bagi akademik

   Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sehingga dapat di implementasikan untuk mengetahui pengaruh harga saham dan pengembangan teori terkait harga saham bagi civitas akademika

b. Bagi Perusahaan

   Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan oleh emiten sebagai masukan dalam mengetahui proses pengambilan keputusan investasi yang lebih baik dengan melihat nilai mata uang dan harga saham dari sebuah perusahaan

c. Bagi investor

   Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan oleh investor sebagai referensi untuk mempertimbangkan saat mereka akan membuat keputusan investasi di pasar modal. Investor juga akan memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lebih baik terkait dengan informasi terbaru yang tersedia dilapangan.